

---

---

# ANALISIS SPEKTRUM GAYA MENGAJAR *DIVERGEN* DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

**Aris Fajar Pambudi**

Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Kolombo No.1, Karangmalang Yogyakarta 55281

email: arisfajarpambudi@uny.ac.id

---

## Abstract

*The problems faced by the physical education teachers in teaching rooted in a different perception between the components executing in the implementation of the curriculum and teaching physical education teachers sometimes do not pay attention to the teaching style that is appropriate to the topic or material will be provided. The learning process of physical education in schools should refer to the applicable curriculum, the material that is taught at every level of education must be thoroughly selected and adapted to the stage of development and growth of children. This paper will try to analyze the teaching style that could be developed in 2013 curriculum. The Divergent teaching style is a form of problem solving in teaching. Stimuli given in divergent teaching styles can guide learners to find solutions or answers individually.*

*Key words: Analyze, divergent teaching style, 2013 curriculum.*

## Abstrak

*Permasalahan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran bersumber pada persepsi yang berbeda diantara komponen-komponen pelaksana dalam implementasi kurikulum dan kadang guru pendidikan jasmani mengajar dengan tidak memperhatikan gaya dalam mengajarnya yang sesuai dengan topik atau materi yang akan diberikan. Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah harus mengacu pada kurikulum yang berlaku, materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan harus benar-benar dipilih dan disesuaikan dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan anak. Tulisan ini akan mencoba menganalisis gaya mengajar yang bisa dikembangkan dalam kurikulum 2013. Gaya mengajar divergen merupakan suatu bentuk pemecahan masalah dalam mengajar. Rangsangan-rangsangan yang diberikan dalam gaya mengajar divergen dapat membimbing peserta didik untuk mencari pemecahan atau jawaban secara individual.*

*Kata Kunci: analisis, gaya mengajar divergen, kurikulum 2013*

## PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangunan masa depan yang kompeten, mandiri, kritis, rasional, kreatif, dan siap menghadapi berbagai macam tantangan dengan tidak meninggalkan nilai-nilai religi. Untuk kepentingan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, dan tidak mampu lagi memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan komponen-komponen pendidikan.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan Kurikulum 2013, yang membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan jaman guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial dan adaptif terhadap perubahan. Dalam intensifikasi

penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani yang sangat penting yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, guru pendidikan jasmani sebagai salah satu unsur dalam keberhasilan belajar harus bisa memahami karakteristik kurikulum 2013 dan memperhatikan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dengan memahami karakteristik dan memperhatikan prinsip-prinsip kurikulum 2013, sangat memungkinkan terjadi peralihan cara atau gaya dalam mengajar. Implikasi lain dari penerapan kurikulum 2013 adalah perlunya metode atau gaya mengajar yang tepat untuk diterapkan. Atas dasar masalah tersebut di atas, tulisan ini mencoba menganalisa gaya mengajar divergen sebagai jawaban atas diberlakukannya kurikulum 2013, karena melihat prinsip-prinsip dan karakteristik gaya mengajar divergen cocok diterapkan dalam kurikulum 2013.

## PEMBAHASAN

### Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dari dua dimensi kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar (Abdul Majid, 2013). Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Suyono & Hariyanto (2012) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan

penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Mulyasa (2005), dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna, seorang guru harus membuat langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu (1) Persiapan mengajar, (2) Pemanasan dan Apersepsi (3) Eksplorasi (4) Konsolidasi Pembelajaran (5) Penilaian formatif. Dalam pembelajaran efektif dan bermakna, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentuk kompetensi. Guru juga harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila menghasilkan *out-put* yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan. Belajar tuntas berasumsi bahwa dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari.

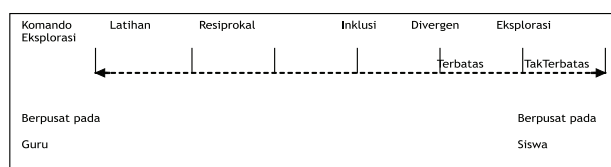
Agar hasil belajar peserta didik maksimal maka pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis yang akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas pembelajaran atau pembentuk kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Menurut Rusli Lutan (2001), ada faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani yaitu: (1) Tujuan, (2) Materi, (3) Metode, (4) Evaluasi. Tujuan akan memberikan arahan tertentu atau panduan terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani yang sedang berlangsung.

### Spektrum Gaya Divergen

Gaya mengajar menurut Mosston seperti yang dikutip Agus S.S (2001), adalah pedoman khusus untuk struktur episode belajar atau pembelajaran. Mengajar adalah serangkaian hubungan yang

berkesinambungan antara guru dengan siswa. Rusli Lutan (2000), pemakaian istilah gaya mengajar (*teaching style*) sering diganti dengan istilah strategi mengajar (*teaching strategy*) yang pengertiannya dianggap sama yaitu siasat untuk menggiatkan partisipasi peserta didik untuk melakukan tugas ajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa bila gaya mengajar tidak direncanakan, maka guru pendidikan jasmani akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi.

Berkenaan dengan gaya mengajar, berikut adalah bagan dari alur atau posisi guru dan peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran:



**Gambar 1. Bagan dari alur atau posisi guru dan peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran**

Spektrum gaya mengajar yang dikemukakan Mosston, mempunyai tujuan sebagai berikut; (a) Mencoba mencapai keserasian antara apa yang diniatkan dengan apa yang sebenarnya terjadi, (b) Masalah yang bertentangan tentang metode mengajar, (c) Mengatasi kecenderungan-kecenderungan pribadi seorang guru, (d) Mengajar–Belajar–Tujuan, interaksi guru dan siswa mencerminkan perilaku mengajar dan belajar, (e) Perilaku guru akan mengarahkan perilaku peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Gaya mengajar *divergen* merupakan suatu bentuk pemecahan masalah dalam mengajar yang dirasa sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam gaya ini siswa memperoleh kesempatan untuk mengambil keputusan mengenai suatu tugas yang khusus di dalam pokok bahasan. Gaya mengajar ini memungkinkan jawaban yang beraneka ragam dari peserta didik. Gaya ini disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan, belajar dan memecahkan masalah. Rangsangan-rangsangan yang diberikan dalam gaya mengajar divergen dapat membimbing peserta didik untuk mencari pemecahan atau jawaban secara individual yang beragam tetapi tidak *out of contecs*. Beberapa

tujuan dari gaya divergen yaitu; (1) Mendorong siswa untuk menemukan pemecahan ganda melalui pertimbangan-pertimbangan kognitif, (2) Mengembangkan wawasan (*insight*) ke dalam struktur kegiatan dan menemukan variasi, (3) Memungkinkan siswa untuk bebas dari guru dan melampaui jawaban-jawaban yang diharapkan, (4) Mengembangkan kemampuan memeriksa dan menganalisis pemecahan-pemecahannya. Adapun tahap-tahap dalam mengajar gaya divergen yaitu:

a. *Pra pertemuan*, guru membuat tiga keputusan utama

- 1) Pokok bahasan umum
- 2) Pokok bahasan khusus yang berpusat pada episode
- 3) Menyusun masalah khusus untuk memperoleh jawaban ganda dan pemecahan yang divergen.

b. *Saat pertemuan*

- 1) Siswa menentukan jawaban dari masalah
- 2) Dalam perangkat dalam pertemuan berlangsung ini, siswa mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut hal-hal yang khusus dalam pokok bahasan dan menanggapi masalah yang diajukan oleh guru.

c. *Pasca pertemuan*

- 1) Siswa menilai pemecahan yang telah ditemukan
- 2) Pemeriksaan (*verifikasi*) mencakup dan membandingkan dengan masalah yang dirumuskan oleh guru.

Penerapan gaya mengajar divergen dalam sebuah pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mula-mula perlu meyakinkan siswa, bahwa gagasan dan pemecahan dari siswa akan diterima. Dalam pembelajaran biasanya siswa sudah terbiasa dan diberitahu tentang apa yang harus peserta didik lakukan.
- b. Pada waktu peserta didik mencari pemecahan guru harus mengawasi dan menunggu siswa untuk menyusun jawaban-jawaban mereka:
  1. Umpan balik harus dapat membimbing siswa kepada masalah untuk menemukan jawaban yang tepat
  2. Guru harus menahan diri untuk memilih jawaban-jawaban tertentu, sebab itu akan

mendorong peniruan jawaban dan bukan pemecahan masalah secara individual.

### Manfaat Gaya Divergen

Gaya mengajar divergen masih dirasa asing oleh sebagian guru pendidikan jasmani, namun demikian dalam prakteknya di lapangan guru pendidikan jasmani kadang mengajar dengan gaya mengajar ini tetapi guru tersebut belum menyadari bahwa gaya dalam mengajarnya adalah gaya mengajar divergen. Namun demikian, tidak ada gaya mengajar yang baku dalam proses pembelajaran dan tidak ada yang paling baik karena setiap gaya mengajar mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda antara satu gaya mengajar dengan gaya mengajar yang lain. Gaya mengajar sekali waktu ditekankan pada guru sebagai pusat pembelajaran, dan sekali waktu berpusat pada peserta didik.

Menurut Mosston dalam Agus S.S. (2001), keuntungan gaya mengajar divergen sebagai berikut:

1. Mendorong siswa untuk menemukan pemecahan ganda melalui pertimbangan-pertimbangan kognitif.
2. Mengembangkan wawasan (*insight*) ke dalam struktur kegiatan dan menemukan variasi.
3. Memungkinkan siswa untuk bebas dari guru dan melampaui jawaban-jawaban yang diharapkan.
4. Mengembangkan kemampuan memeriksa dan menganalisis pemecahan-pemecahannya.

### Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. *Pertama*, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. *Kedua*, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. *Ketiga*, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. *Keempat*, mata pelajaran diturunkan

dari kompetensi yang ingin dicapai. *Kelima*, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. *Keenam*, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Aplikasi yang taat asas dari prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2013: iii). Perubahan kurikulum juga akan menuntut perubahan *mindset* pembelajaran. Berikut disajikan gambar penyempurnaan pola pikir.



Gambar 2. Penyempurnaan pola pikir siswa pada kurikulum 2013

Sumber: Kemdikbud, 2013: 69

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa perubahan mulai dari pusat atau center pembelajaran dari guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa, dari siswa yang pasif sampai siswa yang aktif, hingga alat atau media yang digunakan. Pada kurikulum 2013 juga disajikan perubahan-perubahan yang akan disajikan pada gambar berikut.



Gambar 3. Penyempurnaan pola pikir siswa pada kurikulum 2013

Sumber: Kemdikbud, 2013: 69

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang; (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, (2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, (3) sehat, mandiri, dan percaya diri; dan (4) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Kemdikbud (2013; 85) menengahkan Kompetensi untuk Kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

1. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas

yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.

3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
7. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

Tujuan Pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan ilmiah atau *scientific approach pada* proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran (Sudarwan, 2013).

Menurut McCollum (2009) dijelaskan bahwa komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan *pendekatan scientific* diantaranya adalah guru harus menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*), meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*), melakukan analisis (*Push for analysis*) dan berkomunikasi (*Require communication*).

## **KESIMPULAN**

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi merupakan bentuk operasional desentralisasi pendidikan yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Perubahan kurikulum ini harus diwaspadai dengan mengkaji berbagai sumber dan mensosialisasikannya kepada berbagai pihak terutama para pelaksana dan calon pelaksana di lapangan agar tidak salah tafsir.

Kurikulum merupakan suatu pedoman pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Gaya mengajar divergen memiliki sifat dan karakteristik yang sesuai dengan prinsip serta karakteristik kurikulum 2013, sehingga gaya mengajar divergen tepat untuk dikembangkan dan dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum 2013.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Agus S.S.(2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta. FIK UNY Yogyakarta.
- Kemdikbud.(2013). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Kemdikbud. Jakarta
- Mulyasa.(2005). *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusli Lutan.(2000). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Depdiknas.
- Suyono & Hariyanto. (2012) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya